

Desain Serial Tas Gadget Modular Material Ikat Sasak Kombinasi Kulit berkonsep Tribal-Etnik untuk Masyarakat Modern

Karina Nurlitasari dan Baroto Tavip Indrojarwo
Desain Produk Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Kota,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111
E-mail: baroto@prodes.its.ac.id

Abstrak—Beberapa produsen tas berpendapat kemunculan gadget mempengaruhi peningkatan penjualan tas. Ditambah lagi, inovasi pada desain tas dengan konsep etnik memberikan daya tarik tersendiri dalam pasar lokal. Biasanya konsep ini memanfaatkan material dengan nilai Indonesia sebagai material utama. Namun hal ini tentunya perlu memperhatikan perkembangan tren yang terus berubah. Tren gaya *tribal etnik* 2012 yang bersifat *ornamental* dan filosofis menjadi konsep dasar perancangan. Dari berbagai jenis kain Indonesia, tenun merupakan salah satu material dengan “nilai Indonesia” yang dilirik pasar lokal maupun internasional. Salah satunya kain ikat Sasak-Lombok yang menjadi material utama perancangan. Eksisting tas tenun gadget lokal memiliki masalah pada aspek estetika dan ergonomi. Dalam aspek estetika beberapa tas tenun lokal dengan gaya etnik terlihat kurang menarik yakni dari segi peletakan motif maupun perpaduan dengan material lain. Sedangkan dalam aspek ergonomi, tas tenun di pasar lokal kurang memperhatikan kenyamanan dalam menggunakan tas. Dari permasalahan tersebut, perancangan difokuskan pada aspek estetika ikat sasak dan ergonomi penggunaan tas. Tujuan dari perancangan ini yaitu untuk meningkatkan potensi pengrajin tenun suku sasak Lombok dan pengrajin tas Indonesia. Konsep yang ditawarkan yaitu desain dengan gaya *tribal etnik* yang memiliki fungsi modular agar dapat menggunakan kedua benda gadget secara bersamaan maupun terpisah. Hasil perancangan berupa prototype material ikat sasak berjumlah 4 buah jenis *shoulder bag* dan *backpack* untuk pria maupun wanita.

Kata Kunci—*gadget, ikat sasak, tas, tribal etnik*

I. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri, teknologi semakin berkembang cepat dan berperan dalam kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi semakin membuat gadget-gadget bermunculan seperti *laptop* maupun *desktop*, *video games gadget*, *video gadget* seperti *MP4*, *audio gadget* seperti *iPod*, kamera dan *gadget-gadget* lainnya. Seiring berkembangnya zaman, gadget tersebut semakin dibutuhkan dan diminati pasar mulai dari anak kecil sampai orang dewasa.

Beragam merek tas laptop, baik lokal maupun impor, terus membanjiri pasar. Dengan semakin terjangkaunya harga komputer jinjing ini, membuat penggunaanya terus bertambah. Dengan peningkatan ini, bisa dipastikan kebutuhan tas penyimpanan piranti elektronik ini juga akan makin meningkat.

Eko Sulistyono, produsen tas laptop merek Tristan di Depok,

Jawa Barat, mengatakan “saat ini keberadaan tas laptop menjadi sangat penting. Selain berfungsi sebagai sarana penyimpanan, tas laptop juga menjadi wadah pengamanan dari kemungkinan terjatuh, kotor dan benturan benda keras.” Kebutuhan ini jelas membuka celah yang besar bagi bisnis pembuatan dan penjualan tas laptop. Apalagi, Agus Purnomo Sidik, produsen tas laptop merek Exotic, menambahkan, “permintaan tas laptop bakal terus tumbuh. Maklum, tren pemakaian laptop terus menanjak di berbagai kalangan masyarakat. Tidak hanya di perkotaan, tren menentang laptop juga mulai merambah pedesaan, seperti layaknya telepon genggam.” [1]

VIVAnews – Brand internasional Gucci ternyata menggunakan kain tenun asli Indonesia sebagai bahan baku. Menteri Perindustrian MS Hidayat mengatakan tenun Indonesia telah dipercaya oleh pasar internasional. “Tenun kita dianggap sangat berharga karena handmade (buatan tangan) dan brand internasional seperti Gucci mau bekerjasama dengan pengrajin tenun kita,” kata Hidayat di Jakarta, Selasa, 6 April 2010. Dengan demikian, dia menambahkan, mutu tenun tradisional Indonesia berskala internasional. Contohnya, salah satu merek internasional mengajak kerjasama dengan mencantumkan label “by Indonesia” [2].

Nilai “Indonesia” memang merupakan salah satu poin yang perlu diperhatikan oleh kain tenun saat ini. Hal ini terkait beberapa pakem desain yang memang selayaknya tidak berubah saat dikonstruksi.[3]

Fungsi umum dari tas gadget ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan user laptop dan tablet PC sedangkan fungsi khususnya yaitu untuk menunjang penampilan user saat berpergian. Beberapa konsep yang digunakan pada desain tas gadget ini yaitu; Modular; dengan artian Pendekatan yang membagi sistem menjadi bagian-bagian kecil (modul) yang berdiri sendiri dan kemudian digunakan dalam sistem yang berbeda untuk mengarahkan beberapa fungsi lainnya, Tribal concept; dalam arti gaya fashion yang datang dari suku-suku primitif di pedalaman. Etnik; dengan arti Pengadopsian kebudayaan suatu bangsa, Modern; Mengikuti Perkembangan jaman dan tren.

Beberapa permasalahan yang diangkat difokuskan pada aspek estetika, fungsi dan ergonomi. Beberapa poin utama

sebagai permasalahan tersebut yaitu :

1. Dalam aspek estetika, Pengembangan pada eksisting tas tenun perlu memperhatikan tren yang ada. Pada eksisting yang ada, kain tenun kurang menarik dari segi peletakan motif, kombinasi dengan material lain dan bentuk yang dihasilkan. Karena material yang digunakan yaitu kain tenun ikat suku sasak Lombok yang merupakan suku pedalaman sehingga perancangan mengarah pada tren tribal 2012 yang bersifat ornamental dan filosofis.
2. Dalam aspek ergonomi, eksisting tas laptop dengan material tenun cenderung kurang memperhatikan kenyamanan pengguna sehingga desain memerlukan analisa ergonomi penggunaan tas.
3. Kemunculan dari gadget tablet PC dan laptop yang terus berkembang memberikan kebutuhan baru pada user. Permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana dan kapan user membutuhkan kedua benda (laptop dan tablet PC) secara bersamaan maupun terpisah.
4. Pemanfaatan pada kain ikat khususnya sasak Indonesia kurang mendapatkan perhatian sehingga perlu dimanfaatkan agar meningkatkan produktifitas pengrajin tenun sasak Lombok.

II. URAIAN PENELITIAN

A. Tahap Pengambilan Data

Metode pengambilan data diperoleh dari interview dan studi pustaka. Data primer tersebut meliputi; deep interview dengan pengrajin dan pengguna gadget (laptop dan tablet PC), survey ke pengguna laptop-tablet PC dan observasi langsung eksisting produk di pasaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literature melalui internet dan majalah. Beberapa sample yang diambil yaitu pengguna laptop dan tablet PC yang mayoritas berdomisili di Jakarta.

B. Tahap Studi dan Analisa

Tahapan studi analisa meliputi permasalahan-permasalahan yang ada pada eksisting tas laptop dan tablet PC, diantaranya:

1. Studi analisa aktifitas: diperlukan sebagai acuan pada konfigurasi tas terhadap aktifitas pengguna.
2. Studi analisa fungsi: untuk mengidentifikasi fungsi – fungsi dari kegunaan tas laptop dan tablet PC
3. Studi Ergonomi: diperlukan sebagai pertimbangan kenyamanan pengguna dari segi material maupun cara penggunaan.
4. Studi analisa pasar : untuk mengidentifikasi peluang target pasar dari penelitian ini.
5. Studi kebutuhan: dilakukan sebagai acuan terhadap kebutuhan pada barang bawaan pengguna.
6. Studi analisa tren: diperlukan sebagai acuan terhadap konsep tren yang disesuaikan dengan tren pasar 2012 yaitu tribal dan etnik konsep.
7. Studi analisa bentuk: untuk menentukan bentuk tas gadget. Bentuk disesuaikan dengan kesesuaian ukuran barang bawaan pengguna laptop dan tablet PC.
8. Studi analisa material: untuk mengidentifikasi kesesuaian terhadap jenis material tenun sasak dan kombinasi material lain.
9. Studi analisa warna: untuk menentukan warna material

yang cocok digunakan pada masing-masing target pengguna pria maupun wanita. Warna ditentukan berdasarkan tren warna 2012 dan skema warna kombinasi berdekatan yang hasilnya menuju image yang ditampilkan untuk pengguna.

10. Studi analisa motif: untuk menentukan motif yang sesuai untuk karakteristik pengguna. Dari hasil pengamatan, mayoritas wanita lebih menyukai motif dan susunan kain yang *complex* dan menarik sedangkan untuk pria lebih menyukai motif dan susunan kain yang sederhana namun mengesankan karakter yang *manly*.
11. Studi analisa modular: diperlukan sebagai acuan terhadap cara pemisahan antara tas laptop dan tas tablet PC. kuncian modular menggunakan laser engraving dengan detail yang menarik pada kancing tas.

Batasan Permasalahan pada desain mencakup :

1. Material
Analisa terhadap material utama tenun dan material pendukung tas.
2. Jahitan (*Stitch concept*)
Menggunakan jahitan lurus (straight stitch) dan jahitan zigzag stitch. Jahitan lurus digunakan pada seluruh bagian yang menghubungkan badan tas dan pinggiran tas. Sedangkan untuk jahitan zigzag digunakan sebagai elemen estetika pada bagian belakang tas [4].
3. Warna
Warna yang diperoleh mengacu pada tren warna 2012. Sedangkan untuk kombinasi warna pada masing-masing tas diperoleh melalui analisa skema warna. Skema warna tersebut sebagai pedoman untuk memperoleh susunan warna yang selaras dan menarik. Jika pedoman tersebut diterapkan, akan sangat membantu dan memudahkan mencari kombinasi dengan kesan seperti yang direncanakan [5].
4. Ergonomi
Analisa terhadap antropometri manusia dalam mengangkat beban. Beban yang diangkat tidak melebihi aturan yang ditetapkan ILO sebagai berikut:
Laki-laki dewasa 40 kg
Wanita dewasa 15-20 kg
Laki-laki (16-18 th) 15-20 kg
Wanita (16-18 th) 12-15 kg [6].
5. Target
Target menyesuaikan demografi pengguna tablet PC dan laptop. Analisa pada target pasar meliputi; usia target pasar, kecendrungan dalam memilih benda fashion dan kelas target pasar yang dituju.

C. Tahap Studi Model

Tahap studi model meliputi; pembuatan model kelas 1 dan kelas 3. Pada model kelas 1 model produk dibuat dari bahan karet maket, sedangkan pada model kelas 3 dibuat dari bahan kulit sintesis (yang menyerupai konsep prototype).



Gambar 1. Studi model kelas 1 (sumber : penulis)



Gambar 5. Proses penjahitan tas (sumber : penulis)



Gambar 2. Studi model kelas 3 (sumber : penulis)

D. Tahap Produksi

Tahapan produksi meliputi :

1. Pembelian bahan baku

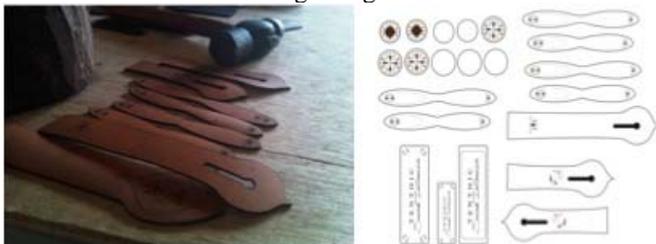
Pembelian bahan baku material kain ikat dilakukan di Desa Sade dan Sukarare – Lombok Tengah. Sedangkan material pendukung lainnya dilakukan di beberapa lokasi di Surabaya seperti; Keramat Gantung dan Blauran.



Gambar 3. Ketersediaan kain tenun sasak desa sade (sumber : penulis)

2. Pembuatan Part tas

Pembuatan part pada tas menggunakan teknologi laser engraving. Part tas terdiri dari brand tas dan kunci modular. Part-part tersebut dibuat melalui software adobe illustrator atau corel draw terlebih dahulu sebelum menggunakan mesin laser engraving. Pembuatan part dilakukan di tempat khusus percetakan Surabaya yang memiliki mesin laser engraving.



Gambar 4. Laser engraving pada part tas (sumber : penulis)

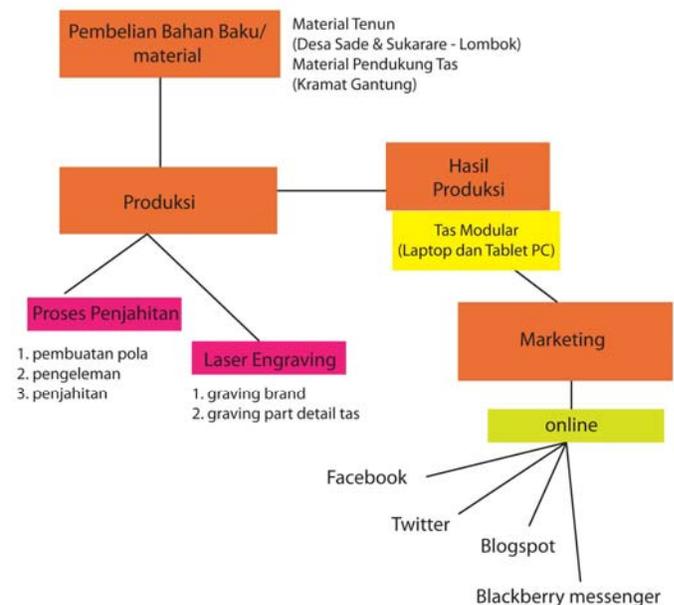
3. Proses Penjahitan

Proses penjahitan dilakukan di daerah klampis-Surabaya. Proses tersebut meliputi; pembuatan pola, pengguntingan pola, pengeleman dan penjahitan.

E. Tahap Marketing

Marketing dilakukan melalui sistem online. Sistem online ini merupakan sistem pemasaran yang sedang tren saat ini. Sistem tersebut diantaranya dilakukan melalui blogger, twitter, facebook dan blackberry messenger.

Bagan Proses Produksi - Marketing



Gambar. 6. Proses produksi – Marketing (sumber:penulis)

III. PETUNJUK TAMBAHAN

Keragaman etnis dan budaya masyarakat di NTB ternyata berdampak positif terhadap produk kerajinan yang dihasilkannya. Pada produk tenun, beragam kreativitas perajin tenun rupanya memberi warna dan keunikan tersendiri bagi NTB dibanding daerah lain di Indonesia. *Mataram 15 Juli 2011*

Menurut *Project Officer Cita Tenun Indonesia (CTI)*, Sjamsidar Isa di sela-sela Diklat dan Litbang Tenun Masyarakat Indonesia (CTI) yang disponsori oleh Garuda Indonesia di Gedung PKK NTB mengakui keunikan tersebut. Menurutnya, terdapat keterpaduan di tengah keberagaman motif yang dihasilkan tenun menurut daerah asal produk.



Gambar 7. Kain ikat dan songket desa sukarara (sumber : penulis)

“Tenun yang dihasilkan masyarakat Lombok unik. Kenapa unik, karena ternyata di sini ada pertemuan Barat dan Timur. Secara teknis, pertemuan kedua daerah ini menghasilkan keterpaduan yang di daerah lain di Indonesia tidak ada,” ucap Sjamsidar.

“Tenun Lombok, secara tradisional mengenal pembuatan dekorasi pada kedua arah benang, baik pada benang lungsi maupun benang pakan. Ciri khas ini terlihat pada kain adat subhanala yang menggunakan teknik songket, sabuk Anteng yang menampilkan teknik lungsi tambah. Dua tenun adat ini tidak ditemukan di daerah lain dan menjadi ciri khas Lombok,” tandas Heriyanto.[8]

Beberapa contoh eksisting tas laptop :



Gambar 8. Eksisting tas kain ikat (sumber: cleobella.com)



Gambar 9. Eksisting tas laptop hellolulu (sumber hellolulu.com)

Dari hasil pengamatan, tas dengan merk diatas merupakan salah satu tas yang membanjiri pasar aksesoris gadget di indonesia. Target usernya mulai dari usia remaja hingga dewasa. Menggunakan konsep *eye-catching* yang memberikan 1-2 warna pada tas. Selain itu fungsi pada tas bermacam-

macam sesuai dengan jenis/ tipe tas yang digunakan. Dari segi bentuk, eksisting tas laptop di pasaran tidak banyak bereksplorasi dikarenakan agar tercapainya ukuran tas laptop yang sempurna (*perfect fit*).

Contoh eksisting tas dengan konsep tribal :



Gambar 10. Tas merk Pendleton (sumber : Pendleton.com)

Merk diatas memiliki ciri khas terhadap bentuk motif dan gradasi warna yang digunakan sehingga tas Pendleton dapat mudah dikenali di pasaran. Gaya yang ditonjolkan pada tas ini yaitu *Tribal* namun tetap *modern*.



Gambar 11. Ethnic-Tribal concept

Ethnic-Tribal concept menjadi acuan terhadap konsep gaya yang akan ditonjolkan sebagai bagian estetika pada tas dengan pendekatan filosofi material ikat sasak. Karakter ini ditonjolkan melalui susunan motif kain, kombinasi warna dan detail pada tas. Pada perancangan ini *ethnic-tribal* ditunjukkan dari warna material ikat sasak dengan kulit yang digunakan, detail tas dengan teknologi laser engraving, eksperimen pada peletakkan motif kain dan pemanfaatan bagian ujung kain (pluntiran rumbai kain).



Gambar 12. Modular system pada Tas (sumber : dsgnwrld.com)

Konsep modular memberikan sistem cara penggunaan bongkar-pasang. Tolak ukur pada sistem modular ini yaitu penggunaan yang mudah dan aman. Modular sistem yang digunakan yaitu kancing dari bahan material kulit dengan

detail laser engraving.



Gambar 13. Alternatif desain tas (sumber : penulis)



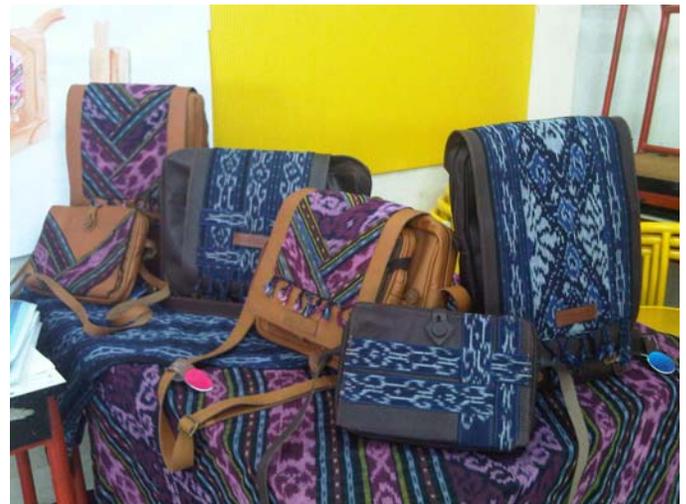
Gambar 13. Final desain serial tas gadget modular (sumber : penulis)



Gambar 14. Manual Sketch untuk Final Design (sumber : penulis)



Gambar 15. Prototype Tas Gadget Tenthic for Women (sumber : penulis)



Gambar 16. Dokumentasi Produk Tas (sumber : penulis)

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Hasil output dari perancangan meliputi desain serial tas gadget dari material ikat sasak kombinasi kulit dengan sistem modular. Desain serial berjumlah 4 yang terdiri dari 2 buah *backpack*, 2 buah *shoulder bag* dan 4 buah tas tablet PC untuk wanita dan pria sesuai dengan target desain tas. Masing – masing tas tersebut terdiri dari ; tas laptop dan tas tablet PC yang dapat bongkar-pasang. Sistem modular menggunakan material kulit dengan tambahan detail engraving. Detail diambil dari motif pada kain ikat sasak yaitu kembang nyiur dan subhanaAlle. Motif ikat sasak disesuaikan dengan target pengguna. Untuk pria menggunakan kain ikat sasak berwarna biru (*warna mediteranean blues*) sedangkan untuk wanita menggunakan kain ikat sasak berwarna merah muda (*shocking pink*). Konsep tas yaitu gaya *Ethnic-Tribal* yang mengadaptasi dari suku pedalaman. Sample tablet PC mengacu pada ukuran iPad 2 dan Galaxy tab 10.1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis K.N. mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Rektor ITS yang telah memberikan fasilitas pendidikan selama menjalani perkuliahan, Orang Tua penulis yang telah memberikan dukungan penuh termasuk dana selama

menjalani Tugas Akhir, Dosen yang senantiasa membimbing selama perkuliahan dan Teman-teman yang memberikan dukungan mental sehingga penulis dapat menjalani Tugas Akhir dengan lancar dan pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eko Sulistyono, Fahriyadi, Menggendong laba dari penjualantaslaptop, <http://peluangusaha.kontan.co.id/news/menggendong-laba-dari-penjualan-tas-laptop-1/2010/09/27>, 24 juli 2012.
- [2] Menterti Perindustrian MS Hidayat, Mukhammad Rizal, merek top dunia gucci pakai tenun, <http://tenun-indonesia.wordpress.com/2011/09/23/merek-top-dunia-gucci-pakai-tenun-indonesia/>.
- [3] Vemale, Afriana Setyarani, Globalisasi kain lokal, <http://kainikat.com/tag/sejarah-tenun-indonesia/>, 24 juli 2012.
- [4] Abousteit, Nora and Alisson Kelly, 2011, *The BurdaStyle Sewing Handbook*, Potter Craft.
- [5] Basuki Lanawati & Soekarno, Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana (Teknik Dasar, Terampil, dan Mahir), Kawan Pustaka.
- [6] Departemen Kesehatan, Ergonomi Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan Republik Indonesia, <http://www.depkes.go.id/downloads/Ergonomi.PDF>, 24 juli 2012.